

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman atau pun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Dalam proses pembelajaran ada yang disebut disiplin. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi

kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹

Tindakan disipliner sebaiknya dilakukan, apabila upaya pendidikan yang diberikan telah gagal, karena tidak ada orang yang sempurna. Oleh sebab itu, setiap individu diizinkan untuk melakukan kesalahan dan harus belajar dari kesalahan tersebut. Tindakan indiscipliner sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang bijaksana sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku menurut tingkat pelanggaran dan klasifikasinya, hal ini perlu diatur, karena berhasil tidaknya seseorang dalam melaksanakan kewajiban adalah sangat tergantung kepada kedisiplinannya. hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al imran ayat 114, berikut :

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْتُونَ بِالْبُحْرِ وَالْمَعْرُوفِ وَيُؤْتُونَ عَمَلَ الْمُنْكَرِ وَيَسَارِعُونَ فِيهَا
خَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.

¹ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>

Mereka yang dimaksud oleh ayat tersebut adalah ahli kitab. Di antara mereka itu ada yang berpegang teguh kepada kebenaran, menegakan keadilan, tidak berbuat zalim kepada orang lain, tidak menyalahi perintah agama, membaca ayat-ayat Quran dan bersujud dengan tahajud di malam hari. Mereka juga beriman kepada Allah, memerintahkan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.² Pada ayat tersebut juga Allah menjelaskan bahwa orang yang baik dan sholeh itu adalah orang yang mengerjakan kebaikan, dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik (mungkar) serta bersegera dan tidak menunda-nunda mengerjakan berbagai kebajikan. Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hadits Rasulullah Saw. Berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالٍ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ³

Biasanya seseorang yang melanggar kedisiplinan akan mendapatkan ganjaran atau hukuman agar supaya seseorang yang melanggar tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Ganjaran dan hukuman bagi seseorang yang melanggar suatu peraturan. Ganjaran yang diperoleh pada masa tertentu oleh murid yang sedang mengalami kesulitan akan dapat membantu mereka untuk belajar yang lebih cepat dan mengurangi kecemasan dalam memperoleh pengalaman atau keterampilan tertentu.

Suatu ganjaran agar tidak berkurang fungsinya maka lebih dulu disiapkan model mengajar yang akan digunakan yakni haruslah sesuai dengan kebutuhan individu. ganjaran yang tidak sesuai dapat mengakibatkan murid tidak melanjutkan pekerjaannya.

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.176

³ Syaikh Ali Bin Nayif-Syuhud, *Shahih Fadhilah Amal*, (Solo: Aqwam Media Protetika, 2009), h.55.

Ganjaran adalah alat yang dirancang untuk membangkitkan nilai yang terdapat dalam suatu aktifitas murid-murid. Jika murid menghadapi kesulitan membaca artikel maka ganjaran didirikan untuk meningkatkan keterampilannya. Tapi bukan berarti setiap tingkah laku yang baik harus diganjar.⁴

Hukuman dapat diartikan pula sebagai suatu tindakan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan sebagai hukuman karena melakukan sesuatu yang tidak tepat atau karena gagal melakukan sesuatu yang merupakan tujuan; setiap bentuk stimulasi yang diberikan kepada seseorang yang dirasakan sebagai tidak menyenangkan dan yang biasanya dicoba untuk dihindari. Dapat disimpulkan pengertian hukuman adalah suatu prosedur dimana pemberian stimulus yang mengikuti suatu perilaku mengurangi kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Alquran yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
تَلِكُمْ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman

⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) , h.15.

kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Disiplin dalam dalam beribadah itu mengandung dua hal: (1) berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh dan subhat; (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا حَيْثُ بُعِثْتُ إِلَيْكُمْ وَيُقَرَّبْ لَكُمْ تَوْبَةً مِّنْ دُونِ ذَٰلِكَ وَلِلَّهِ تَوْبَتٌ كَثِيرَةٌ ۝۳۱

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Ibadah dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Ibadah *Mahdah* (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah; (2) Ibadah *Ghaira Mahdah* (selain mahdah), yang tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan.

Dalam ibadah *mahdah* (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturannya tidak boleh semaunya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Orang yang mengada-ada aturan baru misalnya, shalat subuh 3 raka'at atau puasa 40 hari terus-menerus tanpa berbuka, adalah orang yang tidak disiplin dalam ibadah, karena tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, ia termasuk orang yang berbuat bid'ah dan tergolong sebagai orang yang sesat.

Dalam ibadah *Ghaira mahdah* (disebut juga ibadah umum) setiap orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena riya ingin mendapatkan pujian orang lain.

Ibadah *mahdah* yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT adalah shalat. Imam Turmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "Shalat sunah yang utama setelah shalat fardhu adalah shalat tahajud." (Abu Dawud).

Tahajud berasal dari kata *hajada* yang artinya tidur pada malam hari. *Hajada* juga biasa diartikan mengerjakan shalat pada malam hari. *Mutahajjid* adalah orang yang mengerjakan shalat pada malam hari.⁵ Dalam kamus *al-munawwir* kata tahajud berasal dari kata *وتهدج* - *هجد* (bangun diwaktu malam) dan *هجد-وتهجد* (bangun)⁶ Shalat malam (*qiyamul lail*) biasa disebut juga dengan shalat tahajud. Mayoritas pakar fiqh mengatakan bahwa shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan di malam hari secara umum setelah bangun tidur.⁷

Banyak ayat Alquran dan Hadis yang menjelaskan tentang keutamaan waktu malam. Ayat dan Hadis tersebut juga menganjurkan kepada orang-orang shaleh agar mengisi waktu malam dengan pelbagai ibadah dan ketaatan. Sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Al-Isra': 79) yang berbunyi :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسُجِّدْ لَهُ سُجُودًا مَحْمُودًا

⁵ Muhammad Zamzami, *Shalat Mutiara Ibadah*, h.81

⁶ Ahmad warson munawwir, kamus al munawwir arab indonesia, (surabaya :pustaka proggesif, 1997)h.11488

⁷ Lihat *Shahih Fiqh Sunnah*, Syaikh Abu Malik, 1/397, Al Maktabah At Taufiqiyah.

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

Kosa kata *Fa tahajjad* adalah *fi'il amar* dari: *tahajjada-yatahajadu-tahajjudan-tahajjud* artinya salat tahajud. Salat tahajud ialah salat malam pada saat semua orang tidur nyenyak yaitu pada sepertiga akhir malam antara jam 01:00-04:00. Salat tahajud atau salat malam hukumnya sunah dilakukan dua rakaat-dua rakaat, sedangkan jumlah rakaat seluruhnya tidak ada ketentuan, hanya biasanya diakhiri dengan salat witr yang bilangan rakaatnya ganjil. Salat witr memang menjadi bagian dari salat tahajud. Di antara beberapa hadis, ada yang menyebutkan Nabi melaksanakan salat tahajud sebelas raka'at. Salat tahajud mempunyai fadilah atau keutamaan yang sangat tinggi, dan Nabi hampir setiap malam melakukan salat tahajud. Setelah pada ayat 78, Allah memerintahkan untuk melaksanakan salat wajib yang lima waktu, pada ayat 79 ini, Allah memerintahkan untuk salat tahajud. Orang yang melaksanakan salat tahajud berpeluang untuk diangkat derajat ke tempat yang terpuji.⁸

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera yang berada di kawasan Kabupaten Banjar dalam menyelenggarakan pendidikan selama ini, memiliki visi, yaitu: Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan akhlak santri dan pengetahuan yang mendalam tentang Ilmu-Ilmu ke-Islaman. Serta mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal dan berakhlak mulia.

⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid V*(Jakarta, Lentara Abadi, 2010), h.525

Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut para pengelola terus mencari solusi dan strategi yang tepat. Oleh karena itu, kerja ekstra bagi pengasuh, pengelola, dan para Staf OSIS santri Pondok Pesantren untuk mencari model pembelajaran dan pengajaran yang tepat dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menanamkan disiplin pada santri bukanlah suatu proses yang mudah sebab membutuhkan waktu yang lama untuk melatih kedisiplinan santri sampai benar-benar dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sebagai suatu perilaku yang memerlukan pembinaan upaya penanaman melalui proses belajar, dengan demikian perlu ditempuh melalui jalur pelatihan dan pengarahan serta jalur keteladanan. Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi.

Menurut sejarah Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera, Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren termuda di Kalimantan selatan, berusaha menerapkan pendidikan serta menanamkan disiplin yang kelak dapat menjadikan para santri untuk berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Maka dari itu di dalam roda pendidikan pesantren terdapat peraturan-peraturan yang bereorientasi terhadap sikap disiplin dan wajib ditaati oleh santri-santri. Di antara peraturan disiplin yang diterapkan adalah disiplin tata tertib pondok, belajar, di asrama, peribadatan dan lain lain.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan disiplin dalam beribadah merupakan disiplin yang sangat diutamakan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera. Disiplin beribadah maksudnya disini ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya.

Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, terutama ibadah shalat tahajud dan Shalat tahajud di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum merupakan salah satu tata tertib yang sering dilanggar karena shalatnya dilakukan disepertiga pada malam hari dan pada saat orang-orang banyak yang masih tidur, dan merupakan upaya yang diusahakan para Staf OSIS agar pendisiplinan ini berjalan dengan lancar yaitu dengan cara membuat jadwal bergiliran membangunkan santri-santri yang masih tidur, dengan berjalan mengontrol ke asrama-asrama, ada juga yang menggunakan alat pengeras suara untuk membangunkan para santri agar bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat tahajud (*qiyamullail*), hal itu biasanya dilakukan satu jam sebelum ibadah itu dilaksanakan, tapi para Ustadz dibidang ibadah dan Staf OSIS dari santri mengalami sedikit masalah oleh sebagian dari santri yang tidak disiplin (*indisifliner*) dalam ibadah ini, pelanggaran yang sering mereka lakukan misalnya tidak mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah, telat bangun dan akhirnya terlambat, tertidur pada saat ibadah *qiyamullail*, dan lain-lain sebagainya. Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera) biasanya dilaksanakan setiap senin dan jumat pada pukul 04:00 subuh ,disertai juga dengan ibadah-ibadah sunah yang lainnya seperti shalat sunah taubat, shalat sunah hajat, shalat sunah tahajud dan tadarus Al Qur'an dan apabila melanggar peraturan tersebut harus ada konsekuensi hukuman yang diterima oleh santri.

Atas dasar kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul: "PENDISIPLINAN SHALAT TAHAJUD DI PESANTREN (Studi Pada Pondok Pesantren Manba'Ul 'Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kal-Sel)*.

B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah serta menghindari kesalah pahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul diatas.

1. Pendisiplinan

Disiplin adalah taat kepada peraturan atau mentaati tata tertib.⁹ Pendisiplinan yang penulis maksud ialah suatu proses melatih individu atau kelompok agar memiliki jiwa yang berakhlak dan berperilaku yang baik serta dapat beraktivitas secara efisien baik secara usaha, tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan dan keinginan yang diinginkan

2. Shalat Tahajud

Shalat tahajud yang dimaksud ialah shalat yang kita jalankan saat bangun tidur dimalam hari atau shalat yang kita jalankan pada malam hari setelah shalat isya' dan sampai menjelang datangnya shalat subuh (terbitnya fajar). Shalat tahajud adalah shalat sunnat pada waktu malam, dan sesudah tidur.¹⁰

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:2008), h. 358

¹⁰ AN. Ubaedy, *Quantum Tahajjud*, (Jakarta selatan:grafindo khazanah ilmu, 2007), h. 75.

Jadi, yang dimaksud dengan pendisiplinan shalat tahajud yang diterapkan pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera dalam penelitian ini adalah suatu proses melatih individu atau kelompok agar memiliki jiwa yang berakhlak dan berperilaku yang baik serta dapat beraktivitas secara efisien untuk mencapai apa yang diinginkan dalam penerapan pendisiplinan shalat tahajud dalam peribadatan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendisiplinan shalat Tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera Kertak Hanyar)?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendisiplinan shalat Tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera Kertak Hanyar)?

D. Alasan memilih judul

Alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul ini, yaitu

1. Sikap disiplin memiliki manfaat begitu besar dalam kesuksesan bagi santri. Selain dapat memudahkan jalan bagi mereka untuk mencapai hasil dan tujuan secara efektif dan efisien, Disiplin itu memang tidak enak tapi lebih tidak enak lagi kalau tidak disiplin.
 2. Disiplin disana merupakan pondasi yang dapat diterapkan para santri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
-

3. Shalat tahajud sangat berpengaruh kuat pada kesehatan fisik dan mental,serta memperlancar usaha kita dalam menggapai puncak kesuksesan, karena itulah shalat tahajud di malam hari amat dianjurkan dalam islam.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendisiplinan shalat tahajjud yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera Kertak Hanyar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang yang mempengaruhi selama diterapkannya pendisiplinan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera Kertak Hanyar.

F. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan pendisiplinan shalat tahajjud kearah yang lebih baik pada santri.
2. Sebagai bahan informasi kepada pihak Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera sehingga dapat dijadikan masukan yang berarti terhadap perbaikan pendisiplinan dan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan bacaan bagi pencinta ilmu, serta sebagai usaha memperkaya bahan bacaan pada perpustakaan mengenai hasil penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan itu sistematis, penulis membagi tulisan ini kedalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan , Latar Belakang Masalah penelitian dan Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Tinjauan tentang Bagaimana pola pendisiplinan shalat Tahajud yang diterapkan pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera Kertak Hanyar

Dan Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendisiplinan shalat tahajud yang diterapkan pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera Kertak Hanyar

Bab III. Mengemukakan Jenis dan Pendekatan yang digunakan, Subjek dan Objek Penelitian , Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian

Bab IV. Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan profil pengasuh ponpes/ustazd

Bab V. penutup yang berisi simpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.